

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu pasar dapat dikatakan efisien apabila dalam memperoleh laba perusahaan dapat memanfaatkan faktor-faktor produksi yang ada. Dalam hal ini kekayaan yang dimiliki perusahaan itu secara baik. Agar perusahaan dapat tetap mempertahankan eksistensinya dan mengembangkan dirinya merupakan tugas manajemen perusahaan untuk merencanakan masa depan perusahaan. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh manajemen perusahaan didalam usahanya untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, antara lain dengan bekerja pada tingkat efisiensi yang tinggi dan dapat mengembangkan produk atau jasa perusahaan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Untuk melaksanakan hal tersebut manajemen membutuhkan sekumpulan informasi keuangan yang tepat, akurat dan terpercaya untuk mengetahui posisi keuangan, hasil usaha dan perkembangan perusahaan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Selain permasalahan tersebut, kreditur juga menaruh perhatian pada kinerja keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya yang disebut profitabilitas perusahaan. Berdasarkan tujuan tersebut maka sangat penting bagi perusahaan untuk dapat menilai kinerja perusahaan melalui penganalisaan

atas laporan keuangannya. Informasi laporan keuangan perusahaan akan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Kinerja perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang relevan yang berkaitan dengan kondisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan proses akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Agus Sartono, 2001). Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Harga saham dipasar modal dapat dikatakan mewakili kepentingan para pemegang saham sebagai bagian dari pemilik perusahaan, sehingga dengan peningkatan harga pasar saham dapat menunjukkan adanya peningkatan kekayaan pemegang saham. Terjadinya transaksi perdagangan tersebut didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap kinerja perusahaan penerbit saham dalam menghasilkan keuntungan dan apabila kinerja perusahaan menurun maka harga saham akan menurun juga.

Investor di pasar modal akan melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan untuk mendapatkan *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan selisih antara pendapatan yang sesungguhnya dengan pendapatan yang diharapkan oleh investor (Jogiyanto, 2003). *Abnormal return* mungkin

terjadi disekitar pengumuman suatu peristiwa. Dengan dipublikasikannya laporan keuangan, maka investor akan mengetahui mana perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang tinggi dan mana perusahaan yang memberikan keuntungan rendah. Informasi tersebut akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Dengan terbentuknya harga saham yang baru tersebut maka ada kemungkinan terjadi *abnormal return* yang terjadi setelah adanya publikasi laporan keuangan. Hal ini terjadi karena investor menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Dalam mengambil keputusan investasi seorang investor memerlukan informasi, baik yang bersifat fundamental maupun teknikal untuk memperoleh *return* yang optimal. Informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan seperti kondisi ekonomi, politik, dan faktor lain. Informasi yang diperoleh dari kondisi *intern* perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan. Informasi teknikal dan fundamental tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, risiko atau ketidakpastian jumlah, waktu dan faktor lainnya yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan kita dapat menggunakan alat yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para investor di pasar modal untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Agus Sartono, 2001). Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan

oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas yang berasal dari laporan keuangan (Syafarudin A, 1999).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Leverage*, *Return On Investment* Dan *Return On Equity* Terhadap *Abnormal Return* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah *current ratio*, *quick ratio*, *leverage*, *return on investment* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk menguji pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *leverage*, *return on investment* dan *return on equity* terhadap *abnormal return* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pedoman dalam melakukan investasi saham dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

2. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *leverage*, *return on investment* dan *return on equity* terhadap *abnormal return*.

3. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi baru dalam melakukan penelitian selanjutnya dibidang investasi.